

## **PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DI SD NEGERI 1 LANDUNGSARI, KABUPATEN MALANG**

**<sup>1</sup>Antonius Alam Wicaksono\*, <sup>2</sup>Moh. Farid Nurul Anwar, <sup>3</sup>Angelina Sepia**

<sup>123</sup>Program Studi PGSD, Universitas Tribhuwana Tungadewi

e-mail: [antoniuseducator@gmail.com](mailto:antoniuseducator@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to read aloud in grade IIA students of SD Negeri 1 Landungsari, Malang Regency, using picture story media. This ability was devoted to the content of Indonesian with Theme 3, Subtheme 4, namely My Duty in Community Life. This study used two cycles in classroom action research (PTK). In the first cycle, the implementation of learning reached a score of 83.3%, which then increased to 100% in the second cycle. Teacher response was recorded at 85% in the first cycle and increased to 95% in the second cycle. Similarly, student responses reached 82.9% in the first cycle and increased to 90.8% in the second cycle. In cycle I the average percentage value was 61.1% with class completeness of 50%, then in meeting II it had an average percentage value of 68.8% with a class completeness rate of 63.6%. In cycle II, the percentage value increased to 72.7% with a grade completion rate of 77.2%, and meeting II had an average percentage value of 83.6% with a grade completion rate of 86.3%. Which means that the application of picture story media is effective and has a role in the process of reading aloud skills of grade IIA students of SD Negeri 1 Landungsari, Malang Regency.*

**Keywords:** *picture story media; reading aloud*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IIA SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang, dengan menggunakan media cerita bergambar. Kemampuan ini dikhususkan pada muatan Bahasa Indonesia dengan Tema 3, Subtema 4 yaitu Tugasku dalam Kehidupan Bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan dua siklus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran mencapai skor 83,3%, yang selanjutnya meningkat menjadi 100% pada siklus kedua. Respon guru tercatat sebesar 85% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 95% pada siklus kedua. Demikian pula dengan respon siswa yang mencapai 82,9% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 90,8% pada siklus kedua. Pada siklus I nilai persentase rata-rata sebesar 61,1% dengan ketuntasan kelas sebesar 50%, kemudian pada pertemuan II memiliki nilai persentase rata-rata 68,8% dengan tingkat ketuntasan kelas sebesar 63,6%. Pada siklus II, nilai persentase meningkat menjadi 72,7% dengan tingkat ketuntasan kelas 77,2%, dan pertemuan II memiliki nilai persentase rata-rata 83,6% dengan tingkat ketuntasan kelas 86,3%. Yang berarti penerapan media cerita bergambar efektif dan memiliki peran dalam proses keterampilan membaca nyaring siswa kelas IIA SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang..

**Kata kunci:** media cerita bergambar; membaca nyaring

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan umum untuk berkomunikasi antar individu. Kemampuan berbahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karena bahasa berperan sebagai alat berpikir selama proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan membaca. Menurut Nurgiyantoro (2012) membaca adalah proses untuk memahami informasi melalui tulisan sebagai metode efektif untuk belajar dan memperluas pengetahuan seseorang. Dengan demikian, membaca adalah suatu proses merenungkan dan memahami isi teks (Putri, 2018).

Menurut Fitriani (2018), membaca nyaring adalah gerakan yang dimunculkan melalui bunyi dan menitik beratkan pada artikulasi, pitch, kelancaran dalam membaca serta kenyaringan suara dalam membaca. Membaca nyaring penting diajarkan kepada siswa dan hal-hal yang harus di perhatikan seperti kelancaran, intonasi, jelas nya pengucapan atau pelafalan. Untuk itu perlu menciptakan cara untuk membangkitkan semangat dan gairah siswa untuk membaca. Identifikasi seorang guru dapat dilihat melalui penerapan bahan ajar dan metode pengajarannya. Saat ini, Sumber belajar adalah suatu keharusan bagi sistem pendidikan jika ingin proses belajar mengajar berhasil. Media pembelajaran merupakan alat dapat penyampaian informasi kepada peserta didik agar mudah dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Proses pembelajaran dapat ditingkatkan di dalam kelas dengan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran membantu konkretisasi konsep atau ide bagi guru dan membangkitkan keaktifan siswa. Media berfungsi sebagai saluran pemikiran dan tindakan kritis bagi siswa. Dengan

demikian, media membantu upaya guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan (Isran, 2018). Seorang guru mampu menggunakan dan menciptakan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat, perasaan, dan minat siswa dalam pembelajaran. Apabila seorang guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran secara rinci, media pembelajaran dapat menjadi bantuan yang berarti.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas II A SD Negeri 1 Landungsari, terungkap bahwa dari total 22 siswa, terdapat 14 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa tersebut kurang memperhatikan teknik-teknik membaca, seperti pelafalan, intonasi, tanda baca, kelancaran, dan kenyaringan suara. Guru kelas II A juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran, Ia hanya memanfaatkan buku teks bacaan sebagai bahan pembelajaran dan LKS, jarang menggunakan media pembelajaran lain. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pendidikan mereka, yang mengakibatkan pemanfaatan media yang kurang ideal dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, kami memerlukan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dengan suara nyaring.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berupa cerita bergambar. Media ini dapat membantu melancarkan pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta mempermudah proses belajar. Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, mengatasi keterbatasan ruang, serta mendorong siswa untuk membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Dalam penelitian ini, media cerita bergambar mengandung cerita dengan ilustrasi

gambar yang menggambarkan peristiwa yang berurutan, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang menarik dan menantang. Media ini juga dilengkapi dengan tanda jeda dan tanda intonasi yang membantu dalam pembacaan cerita.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Suara Nyaring Pada Siswa Kelas II A SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti/ guru dapat mengamati langsung praktik pembelajaran dan melakukan penelitian terhadap siswa, terutama aspek interaksi dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2017) Melalui pendekatan reflektif, guru dapat menganalisis dan menyintesis apa yang telah dilakukan di kelas guna meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran. PTK merupakan jenis penelitian yang berakar dari permasalahan yang muncul di kelas dan dialami langsung oleh guru, sehingga permasalahan yang diteliti berasal dari pengalaman sehari-hari guru dan bukan dari persepsi seorang peneliti, dimana pengumpulan data yang digunakan akan melalui observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui tes, observasi, angket, dan wawancara selama proses siklus penelitian, teknik analisis data dapat dilakukan untuk memahami temuan dan hasil dari penelitian melalui perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran (Hidayati, 2017) dan analisis data respon

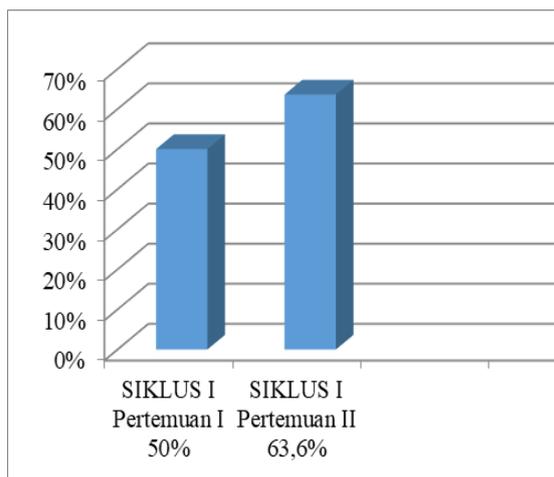
guru dan respon siswa (Khairani & Febrinal, 2016.) kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata keterampilan siswa (Agatha, 2015) serta menghitung persentase ketuntasan klasikal kelas dan ketuntasan belajar rata-rata kelas (Wicaksono, 2022). Menurut Satriani (2015) beberapa indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolok ukur. Pertama, keberhasilan pembelajaran dianggap tercapai jika keterlaksanaannya mencapai persentase 80% atau lebih. Kedua, respon siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran juga diukur, dan keberhasilan dianggap tercapai jika respon keduanya mencapai persentase 80% atau lebih. Ketiga, penelitian dianggap berhasil jika pembelajaran di kelas mencapai ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal ini dicapai apabila siswa memperoleh nilai setidaknya 75, yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditentukan oleh peneliti dan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang dijabarkan sebagai berikut.

### **Siklus I**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IIa pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia, menggunakan media cerita bergambar, mencapai 61,1%, kemudian, meningkat menjadi 68,8% dan sebanyak 14 siswa mencapai nilai diatas 75 dengan persentase kelulusan menjadi 63,6%.

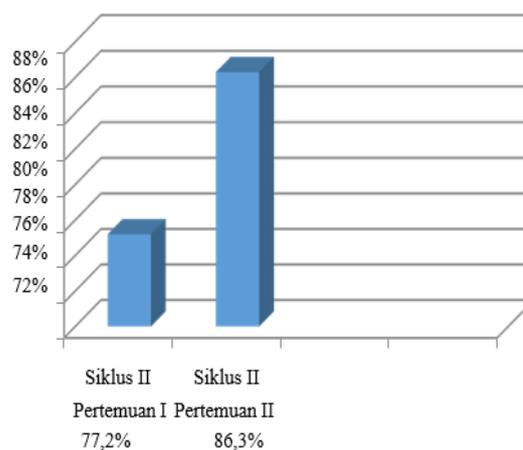


**Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Siklus I**

Hasil penilaian respon guru menunjukkan nilai 83,3% dan meningkat menjadi 85% dengan kategori positif. Selanjutnya, hasil respon siswa mencapai 79,8% dan meningkat mencapai 82,9%. Menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas IIa, mampu meningkatkan keterampilan dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75 dengan kategori Baik dan meningkat menjadi 83,3 dengan kategori Sangat Baik.

### Siklus II

Hasil menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas IIa pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia, dengan menggunakan media cerita bergambar, mencapai 72,7%. Pada pertemuan tersebut, terdapat 17 siswa yang berhasil mencapai nilai 75-100, sehingga persentase ketuntasan kelasnya sebesar 77,2%. Selanjutnya, meningkat menjadi 83,6%, dan sebanyak 19 siswa berhasil mencapai nilai 75-100, sehingga persentase ketuntasan kelasnya meningkat menjadi 86,3%.



**Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Siklus II**

Hasil penilaian respon guru menunjukkan nilai 93,3% dan meningkat menjadi 95% dengan kategori positif. Selanjutnya, hasil respon siswa mencapai 83,1% dan meningkat mencapai 90,8%. Menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas IIa, mampu meningkatkan keterampilan dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 95,8 dengan kategori dan meningkat menjadi 100 dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan cerita bergambar memiliki manfaat dalam memudahkan siswa untuk belajar Bahasa, memberikan dan menstimulasi kemampuan visual dan verbal peserta didik (Sulfiati, 2022; Julia, 2019). Menyatakan bahwa hasil gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memunculkan ketertarikan dan memberikan kesenangan bagi peserta didik sehingga dapat melatih keterampilan membaca siswa (Suciwati, 2019; Rumidjan & Badawi, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan respon guru pada siklus I dengan nilai 83,3% dan meningkat menjadi 85%, selanjutnya, hasil respon siswa mencapai 79,8% dan meningkat mencapai 82,9%, serta meningkatkan keterampilan dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75 dengan kategori Baik dan meningkat menjadi 83,3 dengan kategori Sangat Baik. Pada siklus II respon guru menunjukkan nilai 93,3% dan meningkat menjadi 95% dengan kategori positif. Selanjutnya, hasil respon siswa mencapai 83,1% dan meningkat mencapai 90,8%. Menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas IIA, mampu meningkatkan keterampilan dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 95,8 dengan kategori dan meningkat menjadi 100 dengan kategori "Sangat Baik". Maka penggunaan media cerita bergambar pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas IIA, mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IIA SD Negeri 1 Langdungsari Kabupaten Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, W. (2015). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman, Ketelitian, dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arikunto, S.S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- Hidayati, N. (2017). Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p52-61>
- Isran, R.S.R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, VII(1).
- Julia, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 3 No 12
- Khairani, M. & Febrinal, D. (2016). "Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Macromedia Flash Materi Tabung untuk SMP kelas IX". *Jurnal Ipteks Terapan*, 10 (2).
- Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE-YOGYAKARTA.
- Putri, P.D.A. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i1.14626>
- Rumidjan., S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar*, 26 (1), 62-68.

- Suciwati, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II MIS Alkhairat Delitua. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3 (1), 80-84.
- Sulfiati, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2b Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. 2. 353-362. [10.51878/educator.v2i3.1644](https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1644).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wicaksono, A. A. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Direct Reading Thinking Activity ( Drta ) Dengan Media. *February 2017*, 12–23.